

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN E-FILING

Ivana Lie dan Arja Sadjiarto

Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

Email: ivanalie1104@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing di Kota Kediri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel persepsi terhadap kegunaan, persepsi kemudahan, kesukarelaan, faktor sosial.

Data yang diperoleh merupakan hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, yaitu sebanyak 167 Wajib Pajak Orang Pribadi (karyawan) yang menggunakan e-filing di Kota Kediri. Data kuesioner diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan menguji hipotesis menggunakan regresi, uji t dan uji dengan program SPSS versi 13.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi terhadap Kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing, Persepsi Kemudahan (X_2) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing, Kesukarelaan (X_3) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing, Faktor Sosial (X_4) berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing.

Kata kunci : persepsi terhadap kegunaan, persepsi kemudahan, kesukarelaan, faktor sosial, minat menggunakan e-filing,

ABSTRACT

This study aimed to determine what factors affect taxpayers to use e-filing in Kediri. The variables used in this study were perceived usefulness, perceived ease of use, voluntariness, social factor.

The data obtained from questionnaire fulfilled by 167 respondents who use e-filing in Kediri. Questionnaire data tested by using a validity test, reliability test, calculating regression, using t-test, f-test with SPSS for Windows version 13.

The conclusion of this study showed what the effect on the perceived usefulness of the taxpayer interest in the use of e-filing. affect the perceived ease taxpayer interest in the use of e-filing. Voluntary affect the taxpayer's interest in the use of e-filing. Social factors affect the taxpayer's interest in the use of e-filing.

Keywords: Perceived usefulness, Perceived Ease of Use, Voluntariness, social factor, taxpayer's interest in the use of e-filing

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi juga mengalami kemajuan yang cukup pesat, terutama pada perkembangan teknologi internet. Salah satunya adalah kemajuan teknologi dalam bidang pengarsipan yaitu dengan adanya inovasi baru dalam mengarsipkan data. Arsip elektronik bersifat lebih praktis dan memiliki tingkat resiko yang lebih kecil dari pada arsip secara manual. Teknologi ini telah digunakan oleh berbagai instansi-instansi dan juga pelaku bisnis. Di bidang erpajakan, kantor Direktorat Jenderal Pajak telah menggunakan arsip elektronik, yang digunakan untuk mendokumentasikan semua arsip-arsipnya. Hal ini merupakan salah satu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, dengan maksud untuk memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada Wajib Pajak.

Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, Wajib pajak harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak ataupun dikirim melalui pos. Dengan itu maka diperlukan sumber daya manusia yang banyak dan juga tempat yang luas, serta waktu proses yang lambat karena dikirim secara manual. Untuk itu Kantor Pelayanan Pajak berupaya untuk melakukan pembaharuan sistem agar kewajiban perpajakan dapat dilakukan secara online, karena dengan menggunakan fasilitas internet informasi dapat diperoleh dengan sangat cepat dan juga mudah.

Menyikapi meningkatnya kebutuhan Wajib Pajak akan tingkat pelayanan yang semakin baik, cepat, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi biaya proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, Direktorat Jenderal Pajak berusaha untuk memenuhi aspirasi Wajib Pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan SPT baik itu

SPT Masa maupun SPT Tahunan. Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik. Setelah sukses dengan program e-SPT kemudian Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan kembali surat keputusan KEP-05/PJ/2005 yang ditetapkan pada tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian SPT secara elektronik (e-filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Pada tanggal 16 Desember 2008 Direktorat Jenderal Pajak merevisi kembali dalam Peraturan DJP Nomor 47/PJ/2008.

e-filing yaitu sistem pelaporan atau penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *real time*. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara online kepada Wajib Pajak, sehingga wajib pajak orang pribadi dapat melakukannya dari rumah atau tempatnya bekerja, sedangkan Wajib Pajak badan dapat melakukannya dari kantor. Hal ini akan dapat membantu Wajib Pajak mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu. *e-filing* juga membantu karena ada media pendukung dari Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang akan membantu dalam 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Dengan kata lain juga akan membantu Kantor Pajak dalam penerimaan laporan SPT dan menyingkat kegiatan pendataan dan pengarsipan laporan SPT.

Maka dari itu variabel independen ini dapat mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing* di Surabaya. Variabel independennya adalah sebagai berikut, Pertama, Variabel Persepsi Kegunaan (Perceived usefulness) variabel ini saya ambil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) yang menyatakan

bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*, penelitian Wiyono (2008) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Kedua, Variabel persepsi kemudahan di ambil dari penelitian Dewi (2009) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filing*, Risal (2013) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filing*, Nurul (2012) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filing*. Ketiga, Variabel kesukarelaan di ambil dari penelitian Titis (2011) yang menyatakan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*, Wiyono (2008) bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*. Keempat adalah Variabel Faktpr Sosial diambil dari penelitian Reza menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD), Rini (2005) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat perilaku pengguna *e-filing*. Minat perilaku yaitu suatu ukuran tentang kekuatan tentang tujuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, Minat Perilaku Penggunaan *e-filing* merupakan ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem pelaporan pajak secara online (*e-filing*).

Kemudahan yang ditawarkan oleh sitem ini tidak langsung diminati oleh Wajip Pajak. Jumlah Wajib Pajak saat ini di Kediri yang menggunakan *e-filing* tercatat sebesar 1.806.000 dari total sekitar 20juta Wajib Pajak yang ada (Sumber: KPP Kediri). Penelitian ini menjadi hal yang menarik untuk diamati karena minat pengguna *e-filing* di Indonesia

masih sedikit. *e-filing* yang memberikan fasilitas yang lebih memudahkan, praktis dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja bagi Wajib Pajak, seharusnya dapat menimbulkan respon yang bagus dan banyak WP yang menggunakannya, tetapi mengapa justru hanya sedikit peminat dalam menggunakan fasilitas yang diberikan DJP tersebut. Maka dari itu, penelitian mengenai minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing* ini menarik untuk diteliti.

Persepsi

Pada hakekatnya persepsi merupakan salah satu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Robbins (2008) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Herlan dan Yono (2013) dalam Noveline (2014) persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan. Menurut Moskowitz dan Ogel (dalam Walgito, 2003:54) persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Dari berbagai pendapat mengenai persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman seseorang terhadap suatu objek. Persepsi juga merupakan suatu hal untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya, *e-filing* dapat dilakukan

melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu www.pajak.go.id, adalah sistem pelaporan SPT menggunakan sarana internet tanpa melalui pihak lain dan tanpa biaya apapun, yang dibuat oleh DJP untuk memberikan kemudahan bagi WP dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada DJP secara lebih mudah, lebih cepat, dan lebih murah. Dengan adanya *e-filing* Wajib Pajak tidak perlu lagi mengantri di Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Hal ini merupakan salah satu terobosan baru pelaporan SPT yang digulirkan DJP untuk membuat Wajib Pajak semakin mudah dan nyaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

e-filing melayani penyampaian dua jenis SPT, yaitu:

1. SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770S. Yang digunakan WP Orang Pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas. Seperti karyawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), serta pejabat Negara lainnya, yang memiliki penghasilan lainnya antara lain sewa rumah, honor pembicara/pengajar/pelatih dan sebagainya.
2. SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770SS. Formulir ini digunakan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan selain dari usaha dan/atau pekerjaan bebas dengan jumlah penghasilan bruto tidak lebih dari Rp60.000.000,00 setahun (pekerjaan dari satu atau lebih pemberi kerja).

Dan berikut ini merupakan prosedur penggunaan *e-filing* adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan *e-FIN* ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat yang merupakan nomor identitas WP bagi pengguna *e-filing*. Karena hanya bisa digunakan sekali.

2. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak *e-filing* di situs DJP paling lama 30 hari setelah diterbitkannya *e-FIN*.
3. Menyampaikan SPT Tahunan PPh WP OP secara *e-filing* melalui situs DJP melalui empat langkah prosedural: (1) Mengisi *e-SPT* pada aplikasi *e-filing* di situs DJP, (2) Meminta kode verifikasi untuk pengiriman *e-SPT*, yang akan dikirim melalui email ataupun sms, (3) Mengirim SPT secara online dengan mengisikan kode verifikasi, dan (4) notifikasi status *e-SPT* dan Bukti Penerimaan Elektronik akan diberikan kepada WP melalui email.

Beberapa istilah yang digunakan dalam sistem *e-filing*:

1. Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) adalah perusahaan yang telah ditunjuk dengan Keputusan DJP sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT dan Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik ke DJP.
2. *e-SPT* adalah data SPT Wajib Pajak dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-SPT* yang disediakan oleh DJP
3. Electronic Filing Identification Number (*e-FIN*) adalah nomor identitas yang diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar kepada Wajib Pajak yang mengajukan permohonan untuk melaksanakan *e-filing*.
4. Digital Certificate (DC) adalah sertifikat yang bersifat elektronik yang memuat Tanda Tangan Elektronik dan identitas yang menunjukkan status subjek hukum para pihak dalam transaksi elektronik yang dikeluarkan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik.
5. Bukti Penerimaan Elektronik adalah informasi yang meliputi nama, Nomor Pokok Wajib Pajak, tanggal, jam, Nomor Tanda Terima Elektronik (*e-Billing* NTTE) dan Nomor

- Transaksi Pengiriman ASP (NTPA) serta nama Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), yang tertera pada hasil cetakan SPT Induk dan Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan.
6. Tanda Tangan Elektronik atau Tanda Tangan Digital adalah informasi elektronik yang dilekatkan, memiliki hubungan langsung atau terasosiasi pada suatu informasi elektronik lain termasuk sarana administrasi perpajakan yang ditujukan oleh Wajib Pajak atau kuasanya untuk menunjukkan identitas dan status yang bersangkutan.
 7. *e-Biling* adalah pembayaran pajak secara elektronik. menawarkan kemudahan pembayaran pajak melalui metode pembayaran elektronik dengan cepat, mudah, nyaman dan fleksibel. Semua Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak di seluruh Indonesia dapat memanfaatkan fitur layanan ini.

Electronic Filing Identification Number (*e-FIN*)

Wajib Pajak yang berniat untuk melakukan penyampaian SPT secara *online*, harus menyampaikan surat permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak.. Electronic Filing Identification Number atau *e-FIN* adalah Nomor Identitas yang diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar kepada Wajib Pajak yang mengajukan permohonan untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik (*e-filing*). Untuk memperoleh *e-FIN* Wajib Pajak dapat memperolehnya di Kantor Pajak terdekat. Wajib Pajak atau kuasanya dapat mengajukan permohonan *e-FIN* dengan cara mengisi dan menyampaikan formulir permohonan *e-FIN* secara langsung ke KPP terdekat dengan menggunakan formulir sesuai Lampiran PER-1/PJ/2014 dengan menyertakan:

1. Kartu identitas diri (asli) Wajib Pajak atau kuasanya untuk ditunjukkan kepada petugas pajak; dan
2. fotokopi identitas diri WP dan fotokopi NPWP atau Surat Keterangan Terdaftar Wajib Pajak; dan
3. menyampaikan surat kuasa khusus bermeterai sebagai lampiran formulir Permohonan *e-FIN* dalam hal permohonan disampaikan oleh kuasa Wajib Pajak.

Suatu permohonan *e-FIN* dianggap lengkap dan benar apabila nama dan NPWP yang tercantum sesuai dengan nama dan NPWP dalam Master File Nasional DJP, dan memenuhi ketentuan penyampaian permohonan (menunjukkan asli kartu identitas diri Wajib Pajak atau kuasanya, dan menyampaikan surat kuasa bermeterai dan fotokopi identitas diri WP dalam hal permohonan disampaikan oleh kuasa WP). KPP harus menerbitkan *e-FIN* paling lama 1 (satu) hari kerja sejak permohonan diterima dengan lengkap dan benar diatur dalam Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor 36 Tahun 2013. Kemudian *e-FIN* disampaikan kepada Wajib Pajak atau kuasanya disampaikan secara langsung. Apabila Wajib Pajak ataupun kuasanya telah mendapatkan *e-FIN* sebaiknya segera daftar *e-SPT*, karena apabila telah melebihi batas waktu yang diberikan (30 hari kalender)

e-FIN tidak dapat digunakan lagi maka Wajib Pajak harus meminta kembali nomor baru begitu pula apabila terjadi kehilangan. Wajib Pajak maupun kuasanya dapat mengajukan kembali permintaan *e-FIN*.

Penerimaan *e-filing* oleh Wajib Pajak

Pembaharuan yang terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dilakukan secara bertahap. Pembaharuan tidak hanya dalam peraturan pajaknya saja namun dalam pelayanan

kepada masyarakat, pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan. Sekarang ini teknologi informasi berkenaan dengan internet telah digunakan dalam banyak sektor kehidupan, seperti perdagangan/bisnis (*e-Commerce*), pendidikan (*e-Education*), kesehatan (*Telemedicine*) bahkan sampai di bidang pemerintahan (*e-Government*). Oleh karena itu berbagai usaha yang terkait dengan aplikasi teknologi informatika dalam kegiatan perpajakan Indonesia, terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan tujuan untuk memudahkan dan meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat sebagai Wajib Pajak.

Penggunaan sarana elektronik melalui internet adalah sebagai bagian dari pembaharuan perpajakan, khususnya dibidang administrasi perpajakan. Hal ini dilakukan mulai dari pendaftaran sebagai Wajib Pajak (*e-Registration*), pembayaran pajak (*e-Transaction and e-Payment*) dan pelaporan pajak dengan SPT (*e-filing*).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian Teknologi Informasi karena model ini sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan pengguna.

Titis (2011) Pengguna yang dimaksud adalah Wajib Pajak dan informasi yang dimaksud adalah *e-filing*. Pengertian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Minat perilaku Wajib Pajak terhadap *e-filing*. TAM mendeskripsikan terdapat lima faktor yang secara dominan mempengaruhi Minat Perilaku dalam menggunakan *e-filing*. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned*

Action (TRA) yang merupakan model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dengan beragam bidang menurut Pratama (2008) dalam Titis (2011).

Titis (2011) teori ini membuat model perilaku seorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut. Dalam hal ini yaitu *e-filing*, perilaku penerimaan pengguna untuk menggunakan *e-filing* ditentukan oleh minat yang dibentuk dari sikap.

Hipotesis Penelitian

1. Wiyono (2008) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Serta didukung dengan penelitian Dewi (2009) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-filing*. Risal (2013) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-filing*. Nurul (2012) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-filing*. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin Wajib Pajak mempersepsikan bahwa *e-filing* memberikan kegunaan terhadap peningkatan produktivitas maka, Wajib Pajak akan terus menggunakan *e-filing*.

H0: Diduga persepsi kegunaan penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap Minat Perilaku penggunaan *e-filing* di Kota Kediri.

H1: Diduga persepsi kegunaan penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap Minat Perilaku penggunaan *e-filing* di Kota Kediri.

2. Risal (2013) menyatakan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filing*, Nurul (2012) Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*, Dewi (2009)

Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

H0: Diduga Kompleksitas *e-filing* tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *e-filing* di Kota Kediri.

H1: Diduga Kompleksitas *e-filing* berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *e-filing* di Kota Kediri.

3. Kesukarelaan adalah keputusan bahwa seseorang menggunakan *e-filing* bukanlah suatu paksaan melainkan karena kemauannya sendiri. Dalam penelitian Titis (2011) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-filing*. Dewi (2009) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku *e-filing*.

H0 : Diduga Kesukarelaan Penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *e-filing* di Kota Kediri.

H1 : Diduga Kesukarelaan Penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *e-filing* di Kota Kediri.

4. Faktor sosial adalah pengaruh dari lingkungan yang meyakinkan seseorang untuk menggunakan suatu sistem. Dalam penelitian Reza menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah, Rini (2005) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi

H1: diduga faktor sosial dalam penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

H1: diduga faktor sosial dalam penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel yaitu: persepsi terhadap kegunaan, persepsi kemudahan, kesukarelaan, faktor sosial.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner yang berasal langsung dari objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (karyawan) yang menggunakan *e-filing* di Kota Kediri. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus *Cachran*, yaitu:

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Dari rumus *Cachran* di atas ditemukan sejumlah 167 Wajib Pajak Orang Pribadi yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel berjumlah 14 pertanyaan. Sebelum dianalisis data diuji validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Freddy (2002, p.77) Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila hasil dari korelasi tersebut mempunyai tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau kurang. Menurut Freddy (2002, p.75) Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih dari 0,6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Dari 167 yang menggunakan *e-filing* terdapat 43 (25,75%) responden laki-laki dan 124 (74,25%) yang dapat disimpulkan mayoritas pengguna *e-filing* adalah

perempuan. Gambaran profil responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	43	25.75
Perempuan	124	74.25
Total	167	100

Tabel 2. Mean

Deskripsi Jawaban Tentang Persepsi Kegunaan *e-filing*

Indikator	Mean	Std dev
X1.1	3.19	0.49
X1.2	3.26	0.66
X1.3	3.50	0.56
	3,32	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jawaban responden mengenai variabel persepsi kegunaan dengan nilai mean sebesar 3.32 pada kategori sangat setuju atau sangat tinggi artinya para pengguna *e-filing* yang menjadi responden pada penelitian ini menilai bahwa kegunaan *e-filing* dinilai dapat mengefektifkan kinerja penggunaannya. Dibuktikan dengan nilai mean tertinggi pada indikator x1.3 sebesar 3.50 yang mengartikan bahwa responden menyatakan bahwa *e-filing* sangat mampu menyederhanakan pelaporan pajak responden, sedangkan nilai mean terendah sebesar 3.19 masih dengan kategori setuju pada indikator x1.2 yang menyatakan bahwa *e-filing* dapat meningkatkan efektifitas pelaporan pajak penggunaannya.

Deskripsi Jawaban Tentang Persepsi Kemudahan *e-filing*

Indikator	Mean	Std dev
X2.1	3.28	0.60
X2.2	3.21	0.59
X2.3	3.28	0.64
X2.4	2.89	0.89
X2.5	3.13	0.54
	3,16	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jawaban responden mengenai variabel persepsi kemudahan dengan nilai mean sebesar 3.16 pada kategori setuju atau tinggi artinya responden menilai bahwa dengan menggunakan *e-filing* mereka yakin akan dipermudah oleh kecanggihan teknologinya. Nilai mean tertinggi sebesar 3.28 dengan kategori sangat setuju pada indikator x2.3 dan x3.1 yang menyatakan bahwa *e-filing* sangat memudahkan responden dalam melakukan kewajiban perpajakan serta *e-filing* mudah dipelajari, sedangkan nilai mean terendah pada indikator x2.4 sebesar 2.89 dengan kategori tinggi yang mengartikan bahwa responden hanya membutuhkan waktu yang sedikit untuk mempelajari penggunaan *e-filing*.

Deskripsi Jawaban Tentang Kesukarelaan dalam menggunakan *e-filing*

Indikator	Mean	Std dev
X3.1	2.81	0.79
X3.2	2.55	0.75
X3.3	2.68	0.70
	2,68	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jawaban responden mengenai variabel kesukarelaan dengan nilai mean sebesar 2.68 pada kategori setuju atau tinggi artinya keputusan responden dalam penggunaan *e-filing* berdasarkan kesukarelaan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Nilai mean tertinggi pada indikator x3.1 sebesar 2.81 pada kategori setuju yang menyatakan bahwa responden berminat menggunakan *e-filing* karena kemauan mereka sendiri, sedangkan nilai mean

terendah sebesar 2.55 pada indikator x3.2 masih pada kategori setuju yang menunjukkan bahwa responden berminat menggunakan *e-filing* tanpa menunggu himbauan dari orang lain.

Deskripsi Jawaban Tentang faktor sosial *e-filing*

Indikator	Mean	Std dev
X4.1	3.23	0.68
X4.2	2.92	0.63
X4.3	2.46	0.52
	2,87	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jawaban responden mengenai variabel faktor social nilai mean sebesar 2.87 pada kategori setuju atau tinggi artinya responden menilai bahwa keputusan dalam menggunakan *e-filing* juga dipengaruhi oleh lingkungan social, dibuktikan dengan nilai mean tertinggi sebesar 3.23 di indikator x4.1 dengan kategori setuju yang menyatakan bahwa ternyata rekan kerja responden mempengaruhi, sedangkan nilai mean terendah pada indikator x4.3 sebesar 2.46 yang terletak pada kategori tidak setuju yang mengartikan bahwa ternyata keluarga dari responden tidak banyak yang menggunakan *e-filing*

Deskripsi Jawaban Tentang minat perilaku *e-filing*

Indikator	Mean	Std dev
Y1.1	3.37	0.52
Y2.2	3.11	0.37
Y3.3	2.89	0.38
Y3.4	2.12	0.42
	2,87	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa secara keseluruhan jawaban responden mengenai variabel minat perilaku nilai mean sebesar 2.87 pada kategori setuju atau tinggi artinya minat responden dalam penggunaan *e-filing* ini dinilai tinggi oleh responden. Nilai mean tertinggi sebesar 3.37 pada indikator y1.1 dengan kategori sangat tinggi yang

menyatakan bahwa dalam pelaporan pajaknya responden cenderung banyak memilih *e-filing*, sedangkan mean terendah dengan nilai sebesar 2.12 pada indikator y1.4 dengan kategori tidak setuju yang menyatakan bahwa sebagian responden tidak akan menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajak mereka berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20730688
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada gambar *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa data yang diwakili dengan titik-titik tersebar disekitar garis diagonal. Pada tabel diatas *One Sample Kolmogorov Test* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.827 dengan nilai probabilitas sebesar $0.343 > 0,05$. Berdasarkan gambar dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc e	VIF	Kesimpulan
Persepsi terhadap kegunaan(X1)	0.873	1.145	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi kemudahan (X2)	0.887	1.128	
Kesukarelaan (X3)	0.815	1.227	

Faktor sosial (X4)	0.891	1.12 2	
--------------------	-------	-----------	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai VIF < 5 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terdapat korelasi variabel. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.477	.20985	1.815

a. Predictors: (Constant), FAKTOR SOSIAL (X4), PERSEPSI KEMUDAHAN (X2), PERSEPSI TERHADAP KEGUNAAN (X1), KESUKARELAAN (X3)
 b. Dependent Variable: MINAT PERILAKU (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* untuk penelitian ini adalah 1.815 yang berada diantara $1.790 < DW < 2.321$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Persepsi terhadap kegunaan(X1)	0.543	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persepsi kemudahan (X2)	0.374	
Kesukarelaan (X3)	0.595	
Faktor sosial (X4)	0.114	

Pada gambar *Scatter Plot* di atas terlihat bahwa data yang diwakili dengan titik-titik tidak membentuk

suatu pola tertentu dan pada tabel hasil uji *Spearman* di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil pengujian heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan varians antar variabel penelitian dan model penelitian ini memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

Analisa Model Regresi

Analisa regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap kegunaan (X₁), persepsi kemudahan (X₂), kesukarelaan (X₃), faktor social (X₄) terhadap minat perilaku (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan 167 responden yang merupakan pengguna *e-filling* di Kota Kediri. Berikut adalah hasil analisa regresi linier berganda:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.022	.161		6.341	.000
	PERSEPSI TERHADAP KEGUNAAN (X1)	.148	.041	.218	3.625	.000
	PERSEPSI KEMUDAHAN (X2)	.160	.033	.291	4.889	.000
	KESUKARELAAN (X3)	.099	.027	.230	3.707	.000
	FAKTOR SOSIAL (X4)	.206	.037	.329	5.532	.000

a. Dependent Variable: MINAT PERILAKU (Y)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,022 + 0,148X_1 + 0,160X_2 + 0,099X_3 + 0,206X_4 + \epsilon$$

Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.477	.20985	1.815

Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0.602 menunjukkan bahwa kemampuan keempat variabel bebas dalam menjelaskan variasi minat perilaku pengguna *e-filling* Kota Kediri sebesar 49% dan sisanya 51% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.850	4	1.713	38.889	.000 ^a
	Residual	7.134	162	.044		
	Total	13.984	166			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR SOSIAL (X4), PERSEPSI KEMUDAHAN (X2), PERSEPSI TERHADAP KEGUNAAN (X1), KESUKARELAAN (X3)
 b. Dependent Variable: MINAT PERILAKU (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (38.889) > F_{tabel} (2,427)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), kesukarelaan (X_3), faktor social (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat perilaku (Y).

Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel independen. Nilai t tabel untuk uji hipotesis dua sisi (*two tailed*) antara faktor X_{1-4} terhadap Y bernilai

1,975 ($df=n-k=167-4=163, \alpha/2=0.025$). Hasil uji t antara persepsi terhadap kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), kesukarelaan (X_3), faktor social (X_4) terhadap minat perilaku (Y) adalah sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.022	.161		6.341	.000
	PERSEPSI TERHADAP KEGUNAAN (X1)	.148	.041	.218	3.625	.000
	PERSEPSI KEMUDAHAN (X2)	.160	.033	.291	4.889	.000
	KESUKARELAAN (X3)	.099	.027	.230	3.707	.000
	FAKTOR SOSIAL (X4)	.206	.037	.329	5.532	.000

a. Dependent Variable: MINAT PERILAKU (Y)

Uji t antara persepsi terhadap kegunaan (X_1) terhadap minat perilaku (Y) menghasilkan nilai t hitung (3.625) $>$ t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa persepsi terhadap kegunaan *e-filling* berpengaruh terhadap minat perilaku di Kota Kediri.

Uji t antara persepsi kemudahan (X_2) terhadap minat perilaku (Y) menghasilkan nilai t hitung (34.889) $>$ t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa persepsi kemudahan *e-filling* berpengaruh terhadap minat perilaku di Kota Kediri.

Uji t antara kesukarelaan (X_3) terhadap minat perilaku (Y) menghasilkan nilai t hitung (3.707) $>$ t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filling* di Kota Kediri.

Uji t antara faktor social (X_4) terhadap minat perilaku (Y) menghasilkan nilai t hitung (45.532) $>$ t tabel (1,975) dan nilai signifikansi (0,000) $<$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa faktor social berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filling* di Kota Kediri.

Kaitan Temuan dengan Pengetahuan atau Teori

Definisi persepsi dalam (Noveline, 2014), persepsi merupakan salah satu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Robbins (2008) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Dari berbagai pendapat mengenai persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman seseorang terhadap suatu objek.

Variabel persepsi terhadap kegunaan (perceived usefulness) berpengaruh terhadap minat pengguna *e-filing*. Dapat dilihat dari tabel t variabel persepsi terhadap penggunaan terhadap minat pengguna *e-filing* adalah sebesar 3.625 atau > 1.975 . Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2009) menyatakan bahwa Persepsi terhadap Kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*. Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan bahwa Persepsi terhadap Kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*. Wiyono (2008) menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan berpengaruh terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing* Berdasarkan hasil penelitian ini dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kegunaan dalam menggunakan *e-filing* merupakan faktor yang dominan untuk menjelaskan manfaat dari

penggunaan suatu sistem teknologi. Untuk meningkatkan manfaat dalam menggunakan *e-filing* dibutuhkan kesadaran dari DJP untuk menekankan keuntungan dalam hal manfaat, kenyamanan, dll. Seseorang akan merasa terbiasa terdahulu dan menikmati menggunakan *e-filing* lalu mereka akan dapat merasakan kegunaan dari *e-filing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kegunaan yang diterima oleh pengguna *e-filing* maka akan mendorong orang tersebut dalam menggunakan *e-filing*. Begitu juga apabila semakin tidak adanya atau rendah kegunaan yang diterima oleh pengguna *e-filing* maka orang tersebut dalam tidak akan menggunakan *e-filing*. Semakin tinggi kegunaan dari *e-filing* maka akan dapat mengurangi ketidakpuasan yang ada dalam penggunaan *e-filing*. Dengan demikian kegunaan suatu sistem harus terus ditingkatkan oleh DJP karena hal tersebut akan meningkatkan pengguna *e-filing*, serta mengajak Wajib Pajak lain yang belum menggunakan *e-filing* untuk menggunakan *e-filing*.

Variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna *e-filing*. Dapat dilihat dari tabel t variabel persepsi kemudahan terhadap minat pengguna *e-filing* adalah sebesar 4.889 atau > 1.975 . Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2009) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filing*. Wiyono (2008) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing* Berdasarkan hasil penelitian ini dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan merupakan variabel dalam TAM yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat menggunakan suatu sistem. Selain variabel persepsi terhadap kegunaan DJP juga perlu memperhatikan layanan yang diberikan, agar seseorang dapat dengan mudah mengakses website yang diinginkan, sehingga

secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan *e-filing* secara terus menerus. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin mudah dalam menggunakan *e-filing* maka minat untuk menggunakan *e-filing* akan semakin besar. Begitu juga apabila *e-filing* sulit untuk digunakan maka semakin kecil minat seseorang untuk menggunakan *e-filing*.

Variabel kesukarelaan berpengaruh terhadap minat pengguna *e-filing*. Dapat dilihat dari tabel t variabel persepsi kemudahan terhadap minat pengguna *e-filing* adalah sebesar 3.707 atau > 1.975 . Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Titis (2011) menyatakan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*. Wiyono (2008) menyatakan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing*. Berdasarkan hasil penelitian ini dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi kesukarelaan merupakan variabel penting dalam TAM yang mempengaruhi minat menggunakan suatu sistem. Dengan itu selain himbauan dari DJP, Wajib Pajak juga harus mempunyai kemauan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan *e-filing*. Dengan demikian dapat dijelaskan apabila DJP terus menghimbau dan juga ada kemauan untuk menggunakan *e-filing*, akan semakin banyak Wajib Pajak yang menggunakan *e-filing*. Begitu juga apabila DJP tidak menghimbau dan juga tidak ada kemauan untuk menggunakan *e-filing*, akan tidak ada Wajib Pajak yang menggunakan *e-filing*.

Variabel faktor sosial berpengaruh terhadap minat pengguna *e-filing*. Dapat dilihat dari tabel t variabel persepsi terhadap penggunaan terhadap minat pengguna *e-filing* adalah sebesar 5.532 atau > 1.975 . Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Rini (2005) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan

sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Dari data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, sebagian Wajib Pajak memberikan jawabann setuju atas pertanyaan mengenai faktor sosial. Hal ini berarti Wajib Pajak mau menggunakan *e-filing* karena pengaruh dari teman, rekan kerja maupun saudara, dan hal tersebut akan mempengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Semakin banyaknya pengaruh dari saudara, teman, dan rekan kerja maka semakin besar minat untuk menggunakan *e-filing*. Begitu juga apabila kecil pengaruh dari saudara, teman, dan rekan kerja maka semakin kecil pula minat untuk menggunakan *e-filing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor Persepsi terhadap Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Kesukarelaan (X_3), Faktor Sosial (X_4) berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan bab 4, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Faktor Persepsi terhadap Kegunaan (X_1) berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem. TAM menyatakan bahwa semakin berguna suatu sistem informasi, maka akan semakin banyak yang berminat menggunakan sistem tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kegunaan dari *e-filing* maka akan mengurangi ketidakpuasan yang ada dalam penggunaan *e-filing*.
2. Faktor Persepsi Kemudahan (X_2) berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa persepsi

kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin mudah dalam menggunakan *e-filing*, maka semakin besar minat untuk menggunakan *e-filing*.

3. Faktor kesukarelaan (X_3) berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa kesukarelaan berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila ada kemauan yang tinggi dari diri sendiri untuk menggunakan *e-filing*, maka akan semakin besar minat untuk menggunakan *e-filing*.
4. Faktor Sosial (X_4) berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hal ini sesuai dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem dan merupakan salah satu variabel penting dalam UTAUT. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila ada pengaruh yang tinggi dari lingkungan, teman, rekan kerja dan saudara maka akan semakin besar minat untuk menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang sudah dibahas pada bab sebelumnya diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna *e-filing* adalah faktor sosial, persepsi kemudahan, persepsi terhadap kegunaan dan yang terakhir adalah kesukarelaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapat maka peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan dapat membantu KPP Pratama Kediri dalam memberikan pelayanan dan pengawasan kepada wajib pajak. Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Karena masih banyak wajib pajak yang belum terbiasa dengan teknologi informasi maka seharusnya KPP memberi pelatihan terlebih dahulu kepada wajib pajak.
2. Diharapkan DJP meningkatkan kinerja sistem, sehingga dapat mengurangi terjadinya error pada sistem *efiling* ketika diakses oleh wajib pajak.
3. Mengadakan sosialisasi bahwa dengan *e-filing* wajib pajak akan sangat terbantu karena tidak perlu mengantri ke KPP dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Agar wajib pajak menggunakan *e-filing* dengan sukarela bukan karena diwajibkan oleh KPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. 2004. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 88/PJ/2004 tentang “Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik”, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2005. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 tentang “Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik”, Jakarta
- Direktorat Jenderal Pajak. 2007. Undang-undang No 28 Tahun 2007 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”, Jakarta.
- Titis, Winna. 2011. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan *e-filing* (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Citra, Nurul. 2012. “Pengaruh Persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan kepuasan WP terhadap penggunaan *e-filing* bagi WP di Yogyakarta”. Jurnal Nominal, Vol.1, No.1, hal 15-22.
- Desmayant, Esy. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-filing* oleh WP sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa

- secara Online dan Realtime (Studi Empiris di Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Risal. 2013. "Pengaruh Perilaku WP terhadap Penggunaan *e-filing* bagi WP di Kota Manado". Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, hal 44-51.
- Gulo, W. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Eriyanto. 2007. Teknik Sampling Analisis Opini Publik. Yogyakarta: LkiS.
- Harinaldi. 2005. Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, Freddy. 2002. The Power of Brands. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Saraswati, Prita. 2013. "Analisis Terhadap Penerapan Theory of Consumer Acceptance Technology pada e-SPT". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agung, Nograho. 2011. "Analisis Perilaku WP Terhadap Penerapan Sistem *e-filing* Direktorat Jendral Pajak". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2008. Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-filing* sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No.2, h.117-132. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Dewi, Ratih. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-filing*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Tembalang.
- Sugiono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta